

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak kelahirannya manusia terus mengalami perubahan, baik perubahan secara fisik maupun secara psikologis. Sebagai makhluk hidup yang memiliki akal dan budi pekerti, manusia mempunyai kemampuan untuk selalu melakukan pengembangan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari pengembangan tersebut.¹

Dalam fase sejarah peradaban manusia, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dielakkan. Melalui perubahan peradaban serta pemikiran, mereka sepakat bahwa pendidikan itu penting. Meskipun dengan latar belakang dan sudut pandang yang berbeda dalam melihat keutamaannya.²

Allah Swt berfirman dalam Q.S. al Imran/3: 190-191.³

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, makna dalam QS. Al-Imran ayat 190-191 Allah memerintahkan kepada manusia untuk memikirkan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang terdapat pada ciptaan-Nya yakni langit dan bumi. Dimana terjadinya pergantian siang dan malam, yang semuanya merupakan ketetapan Allah dan

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), 1.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*,,., 2.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 101.

terdapat tanda kebesaran-Nya bagi mereka yang memiliki akal yang sempurna dan bersih serta selalu mengingat Allah.⁴

Manusia yang memiliki akal yang murni dan sempurna disebut dengan istilah *ulul albab*. Mereka membuktikan bahwa Allah SWT adalah pemilik atas segala yang ada di dunia ini.⁵ Islam berupaya untuk menciptakan individu yang cerdas. Ayat di atas juga memberikan pesan bahwa orang yang cerdas (*ulul albab*) adalah dia yang mampu menggabungkan dzikir dengan pemikirannya atau sebaliknya. Setiap kali ia berfikir maka ia akan merasakan kebesaran Allah, Allah lah yang membuat segala yang ada di langit dan di bumi yang semuanya memiliki manfaat.⁶

Ayat di atas juga memberikan sebuah pengertian bahwasannya setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu, selain itu Allah juga memerintahkan hamba-Nya untuk menggunakan potensi yang dimilikinya yakni berupa akal pikiran. Potensi ini digunakan untuk memikirkan dan memahami ketetapan yang menunjukkan kebesaran Allah sebagaimana alam, langit dan bumi serta pergantian siang dan malam. Dari hasil berfikir ini manusia akan menganalisa segala sesuatu yang ada di alam semesta, sehingga akan menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan.⁷ Sebagaimana dalam HR. Ibnu Majjah no. 224 yaitu⁸

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadits ini berbunyi bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Yang berarti pendidikan adalah suatu kewajiban. Kewajiban ini tentunya

⁴Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir :Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2001), 209-212.

⁵Sofia, W. N, "Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191," *Jurnal Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 2021): 41-57, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>.

⁶Ibnu Rawandhy N.Hula, dkk., "Tafsir Tarbawi: Pendidikan Fisika dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 3, no.1 (June 2023): 184-191, <http://dx.doi.org/10.52434/jpif.v3i1.2359>.

⁷M.Daud Yahya, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qu'an* (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), 28-29.

⁸Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibnu Majjah* (Saudi Arabia Riyadh: Internasioal Ideas Home), 39.

berlaku bagi laki-laki ataupun perempuan. Karena tujuan daripada pendidikan adalah untuk menghilangkan kebodohan.⁹

Pengertian pendidikan juga sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan istilah yang beragam dalam mengungkapkannya seperti mengajar, membina, melatih, mengurus, dan memelihara.¹⁰ Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagog* yang akar katanya adalah *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diartikan sebagai *education*. *Education* berasal dari bahasa Yunani yaitu *educare* yang berarti membangkitkan apa yang terkandung dalam jiwa anak, membimbingnya untuk tumbuh dan berkembang.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk pendewasaan manusia yang dilakukan melalui pendidikan.¹² Perlu kita ketahui bahwa pendidikan tidak terbatas pada definisi diatas. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosi, sosial, serta tingkah lakunya.¹³

Secara historis pendidikan sudah dilakukan sejak keberadaan manusia pertama di muka bumi yakni bermula dari Nabi Adam a.s. Al-Qur'an menyatakan bahwa proses pendidikan tersebut dimulai saat Nabi Adam berdialog dengan Allah SWT.¹⁴ Al-Qur'an merupakan panduan hidup bagi umat Islam yang dua pertiga isinya memuat tentang sejarah. Sejarah memberikan kepada manusia lebih dari sekedar informasi, tetapi juga memberikan sebuah pengajaran, pengingat, inspirasi, dan motivasi dalam menjalani kehidupan. Mempelajari sejarah berarti mengingat masa lalu. Setiap manusia tidak ada yang mampu membuat keputusan

⁹Saleh Adri & Harli, "Hadits-hadits tentang Perintah Kewajiban Mendidik dan Berpendidikan", *Jurnal of Islamic Studie* 1, no. 4 (November 2022): 15-30, <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jkes/home>.

¹⁰Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 1.

¹¹Syafril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 3.

¹² "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 10 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/>.

¹³Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,... 2.

¹⁴Kustiana Arisanti, "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 2020): 124-131, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.195>.

tanpa mengingat apa yang telah terjadi. Sejarah bukan hanya kisah ataupun catatan dari berbagai kejadian. Melainkan juga sebuah pengajaran yang didalamnya terdapat pendidikan. Allah memerintahkan kepada manusia untuk menelaah kejadian orang-orang sebelum mereka, supaya menjadikan mereka pembelajaran untuk generasi sesudahnya yang mungkin akan menghadapi situasi yang sama. Oleh karena itu untuk menyusun cara berfikir seseorang dan menentukan langkah apa yang akan diambil, maka penting untuk mempelajari sejarah.¹⁵

Melihat fakta hari ini akan kita dapati bahwa peserta didik mempunyai minat yang cukup rendah terhadap pembelajaran sejarah. Tidak sedikit jurnal-jurnal penelitian yang meneliti tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, dan mendapati hasil bahwa minat peserta didik cukup rendah terhadap pembelajaran sejarah.¹⁶Selain itu, salah satu hal yang juga menjadi perhatian adalah rendahnya minat Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin yang memasuki konsentrasi sejarah kebudayaan Islam pada semester 5, dimana untuk angkatan 2020 hanya 22 orang dari mahasiswa PAI yang masuk konsentrasi sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 sampel mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2020 Jurusan PAI yang memilih konsentrasi selain sejarah kebudayaan Islam, ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa mereka tidak memilih konsentrasi sejarah kebudayaan Islam. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa sejarah identik dengan hapalan, baik itu hapalan nama-nama, tahun, serta hapalan tempat yang sangat banyak. Selain itu, juga terdapat berbagai sumber dalam sejarah yang harus dicari kebenarannya, harus banyak membaca, dan juga terdapat persepsi awal bahwa pembelajaran sejarah membosankan karena hanya memuat kisah atau cerita. Kemudian mereka juga mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam

¹⁵M. Dien Madjid & Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), 2.

¹⁶Febbi Astuti, dkk., "Minat Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya Palembang di SMA Negeri 15 Palembang," *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* 7, no. 1 (July 2021): 77-82, <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i1.6311>.

memahami konteks sejarah yang harus berurutan dan mereka juga kesulitan mencari literatur. Selain itu mereka juga menganggap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam sangat membosankan. Hal ini berdasarkan pengalaman dari masing-masing Mahasiswa/i. Sehingga tidak ada keinginan dari mereka untuk mengambil konsentrasi sejarah kebudayaan Islam.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di rumah Qur'an Darul Ma'arif, penulis menemukan beberapa hal yang menarik. Jika kebanyakan rumah Qur'an di Banjarmasin seperti rumah Qur'an Baiturrahmah, rumah Qur'an Al Maher dan beberapa rumah Qur'an lainnya hanya menyediakan program membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹⁸ Berbeda dengan rumah Qur'an Darur Ma'arif, dimana juga menyediakan program pembelajaran sejarah Islam.¹⁹ Ustadz Akhmad Faisal sebagai pimpinan dari rumah Qur'an Darur Ma'arif mengatakan bahwa alasan beliau menambahkan program pembelajaran sejarah Islam adalah agar para santri dapat mengenal sejarah Islam lebih dalam yakni berawal dari sejarah 25 Nabi dan Rasul, sejarah Nabi Muhammad Saw, sejarah Khulafaur Rasyidin dan sejarah para sahabat Rasulullah Saw. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar para santri dapat meneladani dari kisah sejarah Islam yang telah disampaikan baik dari sisi perilaku, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT.²⁰

Ditambahkannya program pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif, secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada para santri dan juga masyarakat bahwa mempelajari sejarah Islam sama pentingnya dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena tidak sedikit masyarakat yang hanya memprioritaskan anaknya untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an saja. Adapun hal menarik lainnya yang dijumpai di rumah Qur'an Darur

¹⁷Wawancara secara daring dan luring dengan sampel 20 Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2020 Jurusan PAI yang memilih konsentrasi selain sejarah kebudayaan Islam, 22 Juli 2023- 30 Juli 2023.

¹⁸Ustadzah Izati pengajar di rumah Qur'an Al Maher dan ustadzah Fizah pengajar di rumah Qur'an Al-Maher, diwawancarai oleh peneliti, 13 Juli 2023 dan 10 Juli 2023, pukul 13:00 WITA.

¹⁹Observasi di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, 31 Oktober 2022, Pukul 16:30 WITA.

²⁰Akhmad Faisal, diwawancarai oleh penulis, 18 Juli 2023, Pukul 17:30 WITA.

Ma'rif adalah proses pembelajaran sejarah Islamnya yang tentu memiliki perbedaan dengan pembelajaran sejarah Islam di lembaga pendidikan formal pada umumnya. Dalam pembelajaran sejarah Islam di rumah Qur'an Darur Ma'arif, mereka menggunakan beberapa macam metode yaitu ceramah dan tanya jawab. Dimana metode-metode ini disesuaikan dengan tingkatan kelas para santri.²¹

Dengan beberapa pertimbangan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran sejarah Islam yang ada di rumah Qur'an Darur Ma'arif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memberi judul **“PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM DI RUMAH QUR'AN DARUR MA'ARIF KECAMATAN BANJARMASIN BARAT”**.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, penulis akan memaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian di atas.

1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *“learning”* yang merupakan kata yang berasal dari *“to learn”* atau belajar. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata *“mengajar”* berasal dari kata dasar *“ajar”* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar mengetahui, kemudian ditambahkan awalan *“pe”* dan akhiran *“an”* menjadi *“pembelajaran”* yang memiliki arti proses, tindakan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik berkeinginan untuk belajar.²² Kata pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Secara metodologis, kecenderungan aktivitas belajar lebih kepada peserta didik, sementara mengajar secara institusional dilakukan oleh guru. Karena itu, istilah pembelajaran ringkasnya berasal dari kata belajar dan mengajar.²³

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga

²¹Observasi di rumah Qur'an Darur Ma'arif Banjarmasin, 31 Oktober 2022, Pukul 16:30 WITA.

²²Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV.Kaffah Learning Center, 2019), 13.

²³ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*,... 7.

diatikan dengan bantuan yang diberikan pendidik sehingga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan rasa percaya diri pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁴ Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama proses pembelajaran Sejarah Islam pada kelas remaja di rumah Qur'an Darur Ma'arif Kecamatan Banjarmasin Barat.

2. Sejarah Islam

Menurut KBBI sejarah diatikan sebagai suatu kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.²⁵ Kata sejarah secara etimologi dapat disebutkan dalam bahasa Arab yaitu "*tarikh*", yang bermakna ketetapan waktu atau masa, sedangkan ilmu *tarikh* diartikan dengan ilmu yang membahas tentang suatu kejadian atau peristiwa disertai dengan penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Dalam bahasa Inggris sejarah dikenal dengan istilah "*history*" yaitu pengalaman yang terjadi pada manusia dimasa lalu. Adapun secara terminologi, sejarah merupakan informasi mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi di kalangan manusia pada masa lalu.²⁶

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui utusan-Nya yaitu nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah menjadi sumber ajaran Islam.²⁷ Dalam penelitian ini, sejarah Islam yang dimaksud adalah sejarah Islam yang dipelajari di rumah Qur'an Darur Ma'arif yakni dimulai dari kisah hidup 25 Nabi dan Rasul, khulafaur Rasyidin dan para sahabat Rasulullah Saw.

3. Rumah Qur'an

Rumah Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyediakan aktivitas pembelajaran berupa membaca Al-Qur'an,

²⁴ Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran*,... 13.

²⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 10 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/>.

²⁶ Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam* (Malang: CV.Intrans Publishing, 2018), 9.

²⁷ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Jakarta: Amzah, 2019), 16.

menghafalkannya, mengamalkan, serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Rumah Qur'an berfungsi sebagai penggerak dakwah Al-Qur'an di kalangan masyarakat dalam bentuk yayasan, komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi-instansi pendidikan lainnya.

Adapun dalam penelitian ini, rumah Qur'an yang dimaksud adalah rumah Qur'an Darur Ma'arif Kecamatan Banjarmasin Barat yang merupakan tempat pendidikan non formal yang dijadikan sebagai wadah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pembelajaran sejarah Islam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, penulis menentukan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Kecamatan Banjarmasin Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengemukakan tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Kecamatan Banjarmasin Barat.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam.

Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan mendorong peserta didik agar lebih termotivasi mempelajari sejarah Islam. Bagi masyarakat diharapkan tidak lagi memandang pembelajaran sejarah Islam sebelah mata. Kemudian kepada seluruh mahasiswa/i diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi mereka untuk mempelajari ilmu sejarah Islam lebih mendalam, menambah khazanah keilmuan mereka serta dapat menambah wawasan bagi para calon guru ataupun guru mengenai metode pembelajaran sejarah Islam yang lebih inovatif dan bervariasi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Rahmatullah Amin (2022), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Judul: Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 1 Islam Kabupaten Tabalong. Dalam penelitian ini, menyajikan tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs 1 Islam Kabupaten Tabalong beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika dalam penelitian Rahmatullah Amin meneliti mengenai Sejarah Kebudayaan Islam, maka disini peneliti meneliti tentang Sejarah Islam.²⁸ Kemudian juga terdapat perbedaan dari segi tempat penelitian.
2. Skripsi Nafisa Aufia (2017), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul: Pembelajaran SKI di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Dalam penelitian ini, menyajikan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis kurikulum 2013 di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, dan mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran SKI berbasis kurikulum 2013 di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten

²⁸Rahmatullah Amin, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 1 Islam Kabupaten Tabalong", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banjarmasin, 2022.

Tanah Laut.²⁹ Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam di Rumah Qur'an Darur Ma'arif Kecamatan Banjarmasin Barat.

3. Skripsi Muhammas Abdan Nizami, (2022) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Judul : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin. Dalam penelitian ini, menyajikan Pelaksanaan pembelajaran Sejarah di MAN 2 Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari tempat penelitiannya. Jika dalam penelitian Riyadhul Jannah meneliti pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lembaga pendidikan formal, maka peneliti meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran ssejarah Islam di lembaga non formal.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari pengertian pembelajaran, pengertian sejarah Islam, hikmah mempelajari sejarah Islam, komponen pembelajaran, tahapan dalam pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik

²⁹Nafisa Aulia, "Pembelajaran SKI di Kelas VII Madrasah Tsanwiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

³⁰Abdan Nizami, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validalitas dan realibilitas keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memuat hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, memuat simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.